

Bimbingan Kesiapan Menikah Untuk Berkeluarga Di SMAN 4 Kota Bogor

Sabiqa Falihah Lais ¹, Noneng Siti Rosidah²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: sabiqafalihah11@gmail.com

*Corresponding author

Email : sabiqafalihah11@gmail.com

Diterima : 19 Januari 2025
Direvisi : 27 April 2025
Diterbitkan : 1 Mei 2025

ABSTRAK

Sebelum menikah dan berkeluarga membutuhkan bimbingan kesiapan menikah dan berkeluarga. Secara faktual masih banyak yang belum memahami esensi pernikahan, kurangnya pemahaman terhadap kesiapan menikah di kalangan muda mengakibatkan banyaknya rumah tangga yang hancur. Penulisan ini bertujuan Untuk memberikan bimbingan untuk siap menikah dan berkeluarga yang matang fisik, mental dan psikologis. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Lokasi adalah di SMAN 4 Kota Bogor. Teknik penulisan ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung. Secara keseluruhan observasi yang dilakukan di SMAN 4 kota bogor cukup baik, walaupun masih banyak yang belum memahami kesiapan menikah dan berkeluarga matang secara fisik, mental dan psikologis

Kata Kunci: Kesiapan Menikah ; Berkeluarga ; Peserta Didik

ABSTRACT

Before getting married and having a family, guidance on readiness for marriage and family is needed. In fact there are still many who do not understand the essence of marriage, the lack of understanding of the readiness for marriage among young people results in many broken homes. This study aims to provide guidance to be ready to marry and have a family who are physically, mentally and psychologically mature. The research method used is descriptive qualitative. Place of research at SMAN 4 Bogor City. This research technique uses observation, interviews and documentation as a support. Overall the observations made at SMAN 4 Bogor City were quite good, although there were still many who did not understand the readiness to marry and have a mature family physically, mentally and psychologically.

Keywords: Readiness for marriage ; Have a family; Learners

PENDAHULUAN

Kesiapan menikah adalah suatu kondisi untuk menghadapi dan menjalani pernikahan yang ditunjang dengan tingkat perkembangan kematangan individu baik fisik, mental dan psikologis. Kesiapan menikah diartikan menurut Duvall (1971) yaitu ketika laki-laki dan perempuan telah menyelesaikan tugas perkembangan remajanya, dan secara fisik, emosi, tujuan, finansial dan pribadinya telah siap untuk menanggung tanggung jawab setelah menikah (Sasmita & Herdi, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang perkawinan, menyebut nikah dengan istilah perkawinan dan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Andriani & Zaini, 2022). Keluarga dalam bahasa Arab adalah ahlun, disamping kata ahlun kata yang bisa memiliki pengertian keluarga adalah alidan ashir. Kata ahlun berawal dari kata ahila yang berarti rasa senang, rasa suka, dan ramah. Menurut pendapat lain, kata ahlun berawal dari kata ahala yang berarti menikah. Sedangkan menurut konsep islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam, dengan adanya ikatan akad nikah pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama. Inilah tujuan yang esensial dan mulia dari sebuah perkawinan dan sebuah keluarga, sebagaimana yang tercantum dalam Kompleksitas Hukum Islam di Indonesia, dimana memberikan ketegasan bahwa "perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah" (Aini & Afdal, 2020).

Sebuah hasil data Meningkatnya angka pernikahan dini yang terjadi di kecamatan 3 tahun terakhir sungguh sangat memprihatinkan. Menurut data KUA tahun 2023 terdapat 80 anak berusia SD, 70 anak berusia SMP dan 17 anak usia SMK menikah usia dini. Padahal menurut UU terbaru minimal usia pernikahan anak harus berusia 19 tahun. Pada realitanya pada hari ini Selasa, 9 Juli 2024 BKKBN bekerjasama dengan KUA, Dinsos kab. Magelang beserta Pengadilan Agama melakukan sosialisasi penurunan pernikahan usia dini di Aula kecamatan Sawangan yang di hadiri oleh berbagai pihak yakni TPK (pendamping keluarga), Kasi kesra desa dan organisasi Asiyiah serta Muslimat NU. Di sosialisasi ini di tekankan kepada pihak TPK, organisasi perempuan dan pemerintah an desa untuk bekerja sama melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya matangnya usia perkawinan karena pernikahan di usia dini banyak menimbulkan kerugian, baik untuk calon ibu dan calon bayi. Efek negatif dari pernikahan dini bermacam macam seperti adanya KDRT, Stunting pada bayi, dan banyaknya perceraian. Untuk itu pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan salah satunya untuk calon suami harus memberikan jaminan kesehatan bagi calon istri yakni BPJS kesehatan (BKKBN, 2024).

Menikah dan berkeluarga haruslah dengan kesiapan ilmu yang cukup, karena menikah tidak hanya sekedar keinginan akan tetapi persiapan fisik, psikologi, ekonomi dan sosial. Fisik haruslah sehat dengan sering berolahraga, makanan bergizi, menjaga alat reproduksi dan sebelum menikah harus memeriksakan diri ke dokter dan memenuhi syarat sebelum menikah. Psikologis, jiwa haruslah sehat tidak ada tekanan dari siapapun, ekonomi haruslah sudah siap secara material untuk memenuhi kebutuhan hidup, sosial haruslah bisa menempatkan diri dimana pun berada. Memberikan bimbingan kepada siswa siswa di usia muda sangatlah penting agar ketika mereka mempunyai keinginan tetapi belum mengetahui apa saja yang harus di siapkan, mereka bisa menyadarinya untuk mempersiapkan terlebih dahulu

Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kesiapan menikah untuk berkeluarga di SMAN 4 Kota Bogor melalui program BK Klasikal. Harapan dari penulisan ini adalah terlaksananya program bimbingan dan konseling klasikal dengan melakukan bimbingan kesiapan menikah untuk berkeluarga.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong

(2014:6) Penulisan kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Yelvita, 2022). Tempat yang dilakukan penulisan adalah SMAN 4 Kota Bogor, dan waktu pelaksanaan penulisan ini yaitu senin, 29 mei -selasa, 30 mei 2023. Subjek atau partisipan pada penulisan ini adalah siswa kelas XI Mipa 4 SMAN 4 KotaBogor. Instrumen yang digunakan adalah wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penulisan maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan

Oleh karena itu dalam artikel ilmiah ini, langkah langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya merangkum data dan memfokuskan pada hal hal yang penting yang sesuai dengan topic penulisan agar mempermudah dalam proses analisis. Kemudian menyeleksi data yang ingin digunakan. Kegiatan dilakukan di SMAN 4 Kota Bogor di kelas XI MIPA 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil layanan bimbingan klasikal kesiapan menikah untuk berkeluarga yang dilakukan di kelas XI Mipa 4 SMAN 4 Kota Bogor, bererapa siswa yang sedikit memahami kesiapan menikah untuk berkeluarga, mereka masih bingung dengan kata menikah. Karena berfikir masih kelas XI tetapi sudah di berikan bimbingan kesiapan menikah. Beberapa hanya yang mau berinteraksi dengan kegiatan di kelas. Ada 1 siswa laki -laki yang mau berinteraksi dengan seksama dari awal pemberian materi hingga akhir materi. Padahal bimbingan kesiapan menikah bagi siswa sekolah menengah atas adalah hal yang sangat di perlukan, dengan adanya bimbingan tersebut siswa siswa siap ketika menghadapi pernikahan di suatu saat nanti.

Pelaksanaan bimbingan klasikal kesiapan menikah untuk berkeluarga di kelas XI Mipa 4 SMAN 4 Kota Bogor, memberikan ilmu baru bagi kesiapan pernikahan siswa siswa yang beranjak dewasa tersebut. Ilmu tersebut akan menjadi bekal kelak bagi siswa siswa. Guru BK sangatlah berperan penting untuk memberikan bimbingan kesiapan menikah untul berkeluarga.

Penulis memberikan bimbingan kesiapan menikah untuk berkeluarga yang dilakukan di kelas XI Mipa 4 SMAN 4 Kota Bogor. Adapun Adapun hasil dari penulisan ini yaitu pelaksanaan BK klasikal Kesiapan Menikah Untuk Berkeluarga pada hari pertama 5-10 menit pengenalan penulisan di kelas XI Mipa 4 lalu 20-30 menit wawancara dan pengenalan siswa mengenai cita - cita dan hari kedua 40-50 menit pemberian materi melalui power point lalu 20-25 menit Tanya jawab dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penerapan layanan bimbingan dan konseling klasikal kesiapan menikah untuk berkeluarga di kelas XI Mipa 4 SMAN 4 Kota Bogor dapat disimpulkan memberikan hasil yang baik. Dari hampir semua siswa di kelas XI Mipa 4 yang belum menyadari bahwa pentingnya ilmu sebelum menikah dan berkeluarga, sekarang menyadari bahwa pentingnya kesiapan untuk menikah untuk berkeluarga agar tidak melakukan hal hal

yang tidak pantas ketika sudah menikah dan berkeluarga. Siswa siswa menjadi tahu bahwa menikah dan berkeluarga itu harus siap secara fisik, psikologi, ekonomi dan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan layanan bimbingan klasikal kesiapan menikah untuk berkeluarga di kelas XI Mipa 4 SMAN 4 Kota Bogor, dapat disimpulkan banyak memberikan manfaat bagi siswa siswa untuk mengetahui kesiapan menikah dan berkeluarga. Dari bimbingan yang di berikan menyadarkan siswa siswa betapa penting menyiapkan diri untuk bisa berilmu terlebih dahulu sebelum menikah dan berkeluarga. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah. keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah. Menikah memberikan keturunan yang baik, memberikan ketenangan hati. Bentuk bentuk kesiapan menikah adalah kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan ekonomi dan kesiapan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136–146. <https://doi.org/10.24036/4.24372>
- Andriani, R., & Zaini, H. (2022). Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5768>
- BKKBN. (2024). *Ngerinya Pernikahan Dini*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11200/intervensi/892696/ngerinya-pernikahan-dini>
- Sasmita, A. F., & Herdi. (2022). Kesiapan Diri Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Dalam Menjalani Pernikahan Dini Dan Berkeluarga (Married By Accident). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/insight.112.01>
- Yelvita, F. S. (2022). Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi Kolam Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Semiotika C.S. Pierce). 2005–2003, 8.5.2017, 7787.